

**AKTIVITAS-AKTIVITAS SITI MUNJIYAH DAN  
PEMIKIRANNYA DALAM ORGANISASI ‘AISYIYAH TAHUN  
1932-1955 M**



**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifatun Nisa

NIM : 12120095

Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



## **NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

### **AKTIVITAS SITI MUNJIYAH DAN PEMIKIRANNYA DALAM ORGANISASI 'AISYIYAH TAHUN 1932-1955 M**

yang ditulis oleh :

Nama : Afifatun Nisa

NIM : 12120095

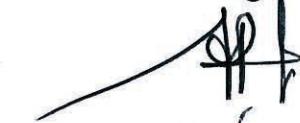
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 26 Juli 2019

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum**  
NIP: 19630306198903 1 010



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

\* Nomor : B-935/Un.02/DA/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : AKTIVITAS AKTIVITAS SITI MUNJIYAH DAN PEMIKIRANNYA DALAM ORGANISASI 'AISYIYAH TAHUN 1932-1955

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFIFATUN NISA  
Nomor Induk Mahasiswa : 12120095  
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Agustus 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum  
NIP. 19630306 198903 1 010

Pengaji I

Dr. Sujadi, M.A.  
NIP. 19701009 199503 1 001

Pengaji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
NIP. 19710430 199703 2 002



Dr. Maharsi, M.Hum.  
NIP. 19711031 200003 1 001

## MOTTO

Ilmu itu laksana gudang, sedangkan kunci pembukanya adalah bertanya. Sesungguhnya ada pahala bagi empat golongan manusia, yaitu: Orang yang bertanya, orang yang menjawab, orang yang mendengar, dan orang yang menyukai kondisi mereka bertiga.

(Al-Ghazali)

Orang yang baik bukan yang tidak pernah melakukan kesalahan, tapi yang menyadari kesalahannya dan memperbaikinya.

(Rhoma Irama, dalam lagu "Kehilangan Tongkat")

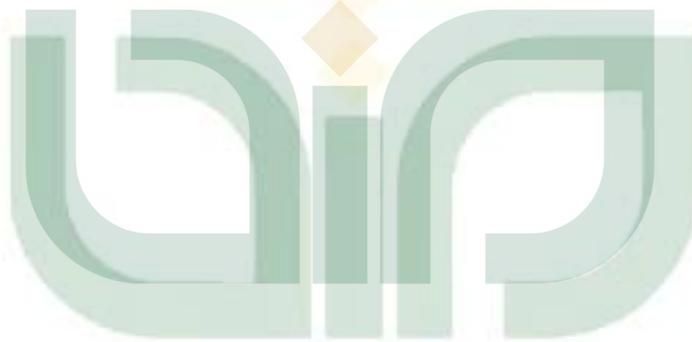
## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Orang-orang tersayang; Kedua orang tua dan kedua adikku,  
yang selalu mengiringi langkah ini dengan banyak do'a,  
nasehat dan semangat yang tak terbalaskan dengan apapun  
selain balasan dari-Nya.

Semua kawan dan saudara yang telah memberikan dukungan,  
semangat dan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Almamater tercinta,  
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam,  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## **Abstrak**

### **AKTIVITAS-AKTIVITAS SITI MUNJIYAH DAN PEMIKIRANNYA DALAM ORGANISASI ‘AISYIYAH TAHUN 1932-1955 M**

Siti Munjiyah merupakan salah seorang tokoh ‘Aisyiyah, organisasi perempuan di bawah naungan Muhammadiyah. Ia lulusan sekolah agama atau *Madrasah Diniyah* sebagai bekal aktivitasnya menjadi *muballighat*. Aktivitasnya di ‘Aisyiyah terlihat ketika menjadi perwakilan ‘Aisyiyah di Kongres Perempuan Indonesia Pertama dan menjadi Pemimpin ‘Aisyiyah tahun 1932-1936 M. Selain beraktivitas, ia juga memiliki pemikiran-pemikiran yang fokus kepada kedudukan dan perbaikan kualitas perempuan. Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dibahas mengenai bagaimana latar belakang kehidupan Siti Munjiyah? Bagaimana aktivitas Siti Munjiyah dalam Organisasi ‘Aisyiyah? Dan Mengapa pemikiran Siti Munjiyah fokus kepada perbaikan derajat perempuan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi. Pendekatan biografi digunakan untuk memahami dan mendalami kepribadian Siti Munjiyah dengan mencari latar belakang lingkungan, sosio-kultural dan proses pendidikannya. Penelitian ini menggunakan konsep aktivitas dan teori Peranan Sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman untuk menjelaskan tentang aktivitas Siti Munjiyah serta konsep pemikiran dan teori Gender digunakan peneliti untuk menjelaskan tentang pemikiran-pemikiran Siti Munjiyah. Metode yang digunakan peneliti adalah metode historis, yang meliputi empat langkah yaitu pengumpulan data, kritik sumber, penafsiran dan penulisan sejarah.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Siti Munjiyah lahir di Kampung Kauman Yogyakarta tahun 1896 M dan wafat pada tahun 1955 M. Ia dikenal mahir berpidato. Kemampuannya berpidato ia buktikan ketika menjadi *muballighat* di dalam maupun di luar lingkup ‘Aisyiyah. Ketika memimpin ‘Aisyiyah ia turut menyederhanakan lima Badan Pembantu Pimpinan menjadi tiga urusan, menjelaskan aturan membentuk ‘Aisyiyah, metode kursus membasmikan huruf, metode medirikan Nasyiatul ‘Aisyiyah dan aturan menjadi pemimpin ‘Aisyiyah Daerah. Begitu pula dengan pemikirannya, dalam bidang agama Ia mengutamakan memakai pakaian menutup aurat bagi perempuan. Pemikirannya dalam bidang sosial mengenai kemajuan dunia Barat, perceraian dan mewujudkan cita-cita. Pemikirannya dalam bidang pendidikan mengenai persamaan hak perempuan dan laki-laki dalam menuntut ilmu.

**Kata kunci:** Siti Munjiyah, Aktivitas, Pemikiran.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين

والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد

وعلى آله وأصحابه أجمعين

Puji syukur kehadiran Allah swt., Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Rasulullah Muhammad saw., manusia pembawa syafa'at di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Aktivitas-aktivitas Siti Munjiyah dan Pemikirannya dalam Organisasi ‘Aisyiyah Tahun 1932-1955 M” ini merupakan karya penulis yang penyelesaiannya membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini bukan semata-mata karena usaha penulis saja, malainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
4. Bapak Musa, M. Si, selaku penasehat akademik dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah banyak memberikan ilmu

pengetahuan serta bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa.

5. Bapak Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M. Hum, selaku dosen pembimbing. Meskipun di tengah kesibukannya yang padat, ia senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhammad Jannah dan Ibu Rukhanah yang telah membesarkan, mendidik, dan mendukung sehingga penulis mampu menghadapi tantangan hidup hingga saat ini serta do'a-do'a yang mereka panjatkan untuk putra-putrinya meskipun tanpa diminta.
7. Kedua adikku Nurul Fauzia Rahma, Ahmad Afwan Rifa'i dan kakak sepupuku Hanifah Sawitri yang memberikan semangat, motivasi sekaligus sebagai teman diskusi tentang apapun termasuk skripsi.
8. Sahabat-sahabat di SKI angkatan 2012: Dwi Nanda, Ekalia Susanti, Istinganah, Muhammad Syafi'i, Gigih Taufik Ismail, Nurul Bariroh, Novilia Anggraini, Siti Fatimah, Elvira Agustina, Siti Isnaini Ifada', Iffah Sa'adati dan Fitra Nur Fadilah yang telah menemani dan memberikan semangat kepada peneliti.
9. Teman-teman Grup "Optimis Lulus" yang sama-sama berjuang dan saling memberi dukungan untuk lulus tahun ini.
10. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa penulis tulis satu persatu

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdo'a semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi mendapatkan balasan yang sebanding dari Allah swt. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Afifatun Nisa  
NIM: 12120095

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	iv
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
 <b>BAB II: BIOGRAFI SITI MUNJIYAH .....</b>	18
A. Latar Belakang Keluarga .....	18
B. Pendidikan Siti Munjiyah .....	22
C. kepribadian Siti Munjiyah .....	26
 <b>BAB III: AKTIVITAS-AKTIVITAS SITI MUNJIYAH DALAM ORGANISASI ‘AISYIYAH .....</b>	29
A. Mengenal ‘Aisyiyah .....	29
B. Sebagai Pemimpin Aisyiyah .....	36
C. Sebagai <i>Muballighat</i> .....	40

<b>BAB IV: PEMIKIRAN-PEMIKIRAN SITI MUNJIYAH DALAM</b>	
<b>ORGANISASI ‘AISYIYAH.....</b>	<b>45</b>
A. Bidang Agama .....	45
B. Bidang Sosial .....	53
C. Bidang Pendidikan .....	56
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>89</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pergerakan perempuan Indonesia dimulai pada abad ke-19 ketika para perempuan tangguh seperti Cut Nyak Dien, Cut Nyak Meutia, Martha Christina Tiyahahu berjuang untuk membebaskan tanah air dari kekuasaan Belanda.<sup>1</sup> Begitu pula R.A. Kartini berusaha membebaskan bangsa Indonesia dari penderitaan yang disebabkan oleh penjajahan melalui pendidikan yang ia peroleh untuk membantu menghilangkan segala macam penderitaan dalam masyarakatnya pada waktu itu.<sup>2</sup>

Pada awal abad ke-20 mulai nampak semangat baru dalam usaha-usaha dari individu atau golongan-golongan untuk memperluas pendidikan bagi pribumi dan khususnya juga bagi kaum perempuan yang dianggap dapat menyalurkan nilai-nilai baru melalui keluarga, yakni: Pertama, dari pihak penguasa pada saat itu yaitu Belanda, memberikan kesempatan kepada pribumi untuk mendapatkan pendidikan terutama anak-anak golongan *priyayi*. Kedua, dari pihak Belanda dari golongan swasta terutama gereja Katholik dan Protestan yang mendapat subsidi besar dari pemerintah, mendirikan sekolah-sekolah dan asrama-asrama untuk para gadis.<sup>3</sup> Ketiga, dari golongan kegamaan Islam salah satunya Muhammadiyah, mengadakan kursus-kursus, pengajian

---

<sup>1</sup> Sukanti Suryochondro, *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia* (Jakarta: CV Rajawali, 1984), hlm. 67.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 77.

putri dan membantu mendirikan sekolah putri. Keempat, dari pihak Pergerakan Nasional, menganggap penting keikutsertaan perempuan dalam memajukan bangsa dan berupaya menyadarkan kaum perempuan tentang kewajibannya dalam masyarakat. Kelima, dari pihak kaum perempuan sendiri, adanya keinginan untuk memperoleh kebebasan bekerja dilingkungan yang lebih luas selain mengurus keluarga dan rumah tangganya. Selain itu, tidak lagi mendapat perlakuan diskriminasi dan kebebasan dari aturan adat seperti kawin paksa, poligami, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Muhammadiyah merupakan salah satu contoh golongan kelompok yang mendukung adanya gerakan untuk mamajukan kaum perempuan sesuai dengan tuntunan dan ajaran Agama Islam. Kiai Haji Ahmad Dahlan membina dan menggerakkan kaum perempuan dengan cara mengadakan kursus-kursus, pengajian putri dan membantu mendirikan sekolah putri. Akhirnya dibentuklah organisasi perempuan yaitu ‘Aisyiyah atas prakarsa Muhammadiyah.<sup>5</sup>

‘Aisyiyah merupakan organisasi perempuan yang didirikan oleh Muhammadiyah dan diresmikan pada tanggal 19 Mei 1917 M atau 27 Rajab 1335 H. Organisasi ini semula merupakan kelompok anak-anak yang sering berkumpul lalu diberi bimbingan oleh K.H. Ahmad Dahlan dan Nyi Ahmad Dahlan dengan pelajaran agama.<sup>6</sup> Perkumpulan anak-anak tersebut kemudian

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 78-79.

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Yunan Yusuf dkk, *Ensiklopedi Muhammadiyah* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hlm. 12.

diberi nama *Sopo Tresno*<sup>7</sup>. Perkumpulan ini masih berupa gerakan pengajian. Untuk memberikan nama yang konkret menjadi suatu perkumpulan, K.H. Mochtar, K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Fachruddin, Ki Bagus Hadikusumo dan pengurus Muhammadiyah lainnya mengadakan pertemuan di rumah Nyai Ahmad Dahlan.<sup>8</sup>

Berdasarkan musyawarah tersebut diusulkan satu nama yaitu Fatimah. Namun, nama tersebut tidak diterima dalam rapat. K.H. Fachruddin kemudian mengusulkan nama ‘Aisyiyah dengan alasan diharapkan perjuangan perkumpulan itu meniru perjuangan ‘Aisyah istri Nabi Muhammad Saw yang selalu membantu berdakwah. Setelah itu, diadakan upacara peresmian bersamaan dengan peringatan *Isra’ Mi’raj* Nabi Muhammad Saw.<sup>9</sup>

Anggota pengurus ‘Aisyiyah awal mulai dibentuk dengan susunan: Siti Bariyah sebagai ketua, Siti Badilah sebagai penulis, Siti Aminah Harowi sebagai bendahara, Ny. H. Abdullah, Ny. Fatimah Wasool, Siti Dalalah, Siti Wadingah, Siti Dawimah dan Siti Busyro sebagai pembantu. Kemudian K.H. Mochtar sebagai pembimbing administrasi dan organisasi serta K.H. Ahmad Dahlan sebagai pembimbing jiwa keagamaan.<sup>10</sup> Berkembangnya ‘Aisyiyah tidak lepas dari usaha-usaha para pengurusnya terutama ketua umum sebagai

---

<sup>7</sup> *Sopo Tresno* artinya siapa suka atau siapa cinta. Nama ini dipilih supaya orang yang mengikuti pengajian ini tidak dalam keterpaksaan, namun karena suka atau cinta. Yusuf Abdullah, *Perjuangan dan Pengabdian Muhammadiyah* (Jakarta: Pustaka Antara, 1989), hlm. 6.

<sup>8</sup> Lasa HS dkk., *Naskah Ensiklopedi Muhammadiyah I* (Yogyakarta: Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2002), hlm. 86.

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 86-87.

penanggungjawab tertinggi dalam organisasi. Salah satu anggota yang pernah menjadi ketua umum ‘Aisyiyah adalah Siti Munjiyah.

Siti Munjiyah adalah salah satu santri dari K.H. Ahmad Dahlan. Ia lahir di Kauman, Yogyakarta pada tahun 1896 M. Ayahnya seorang Lurah<sup>11</sup> Kraton Yogyakarta bernama Haji Hasyim Ismail. Siti Munjiyah bersaudara dengan Jasimah, Syuja’, Fakhrudin, Hadikusuma, Zaini, Siti Bariyah dan Siti Walidah.<sup>12</sup> Beliau menempuh pendidikan di sekolah agama atau *Madrasah Diniyah*. Setelah menyelesaikan pendidikan di madrasah tersebut Siti Munjiyah masuk kelas *Qismul Arqa*<sup>13</sup> yang diselenggarakan di serambi rumah K.H. Ahmad Dahlan. Kelas *Qismul Arqa* ini yang kemudian dikenal dengan *Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah*. Pada tahun 1929 M murid-murid putri dipisahkan di gedung tersendiri yang kemudian bernama *Madrasah Mu'allimat*.<sup>14</sup> Madrasah inilah yang membentuk karakter Siti Munjiyah sebagai salah satu juru dakwah handal yang dibuktikan dengan berbagai peran di ‘Aisyiyah. Sebagai salah satu anggota di ‘Aisyiyah, Siti Munjiyah aktif

---

<sup>11</sup> Lurah dalam lingkungan kraton berarti kepala atau ketua dari setiap jenjang kepengurusan Masjid Agung Yogyakarta. Lembaga *Kepenguluan* merupakan bagian dari birokrasi Kraton Yogyakarta. *Pengulu* membawahi empat jenjang kepengurusan masjid yakni *Ketib*, *Modin*, *Barjama’ah* dan *Merbot*. *Ketib* dikepalai langsung oleh *pengulu*. *Modin*, *Barjama’ah* dan *Merbot* masing-masing dikepalai oleh *Lurah Modin*, *Lurah Barjama’ah* dan *Lurah Merbot*. Ahmad Adaby Darban, *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 12-14.

<sup>12</sup> Mu’arif & Hajar Nur Setyowati, *Srikandi-Srikandi ‘Aisyiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), hlm. 62.

<sup>13</sup> *Qismul Arqa* atau nama lainnya *Hogere School* artinya Sekolah Menengah Tinggi. Yunan Yusuf dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah*, hlm. 243.

<sup>14</sup> Mu’arif & Hajar Nur Setyowati, *Srikandi-Srikandi ‘Aisyiyah*, hlm. 62.

mengikuti rapat-rapat dan berdakwah ke berbagai daerah antara lain ke Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat.<sup>15</sup>

Tahun 1921 Siti Munjiyah, K.H. Ahmad Dahlan dan Haji Fakhruddin menghadiri undangan dari Sarekat Islam cabang Jawa Timur. Ia sebagai satu-satunya utusan wanita dari Muhammadiyah naik ke atas mimbar mengemukakan pendapatnya tentang perempuan yang berpakaian tertutup dan berjilbab serta kedudukan kaum perempuan dalam Agama Islam.<sup>16</sup>

Tahun 1928 M ia dan Siti Hajjinah Mawardi dipercaya sebagai utusan dari ‘Aisyiyah untuk berpartisipasi dalam Kongres Perempuan Indonesia Pertama. Selain sebagai utusan, Siti Munjiyah juga bertugas sebagai wakil ketua dalam kongres tersebut.

Ia dalam pidatonya berjudul “Derajat Perempuan” menjelaskan tentang perempuan yang perlu memperbaiki kualitas diri mereka supaya tidak tertinggal oleh zaman dan tidak lagi dipandang rendah oleh laki-laki. Selain itu, perempuan dan laki-laki dalam Islam memiliki hak yang sama untuk memajukan Islam sesuai dengan porsinya masing-masing. Tahun 1932 M Siti Munjiyah dipercaya sebagai ketua ‘Aisyiyah dalam Kongres Muhammadiyah ke-21 di Makassar. Empat kongres berikutnya yaitu tahun 1933-1936 beliau kembali dipercaya menjabat sebagai ketua ‘Aisyiyah.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Suratmin dkk., *Biografi Tokoh Kongres Perempuan Indonesia Pertama* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1991), hlm. 20.

<sup>16</sup> Mu’arif & Hajar Nur Setyowati, *Srikandi-Srikandi ‘Aisyiyah*, hlm. 67-68.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 69.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan kepada berbagai aktivitas Siti Munjiyah didalam Organisasi ‘Aisyiyah baik ketika menjadi ketua umum maupun menjadi anggota dan pemikiran-pemikiran yang ia sampaikan seperti dalam Kongres Perempuan Indonesia Pertama. Penelitian juga dibatasi dari tahun 1932 M yaitu pertama kali Siti Munjiyah menjadi ketua ‘Aisyiyah dan tahun 1955 M adalah tahun wafatnya beliau. Permasalahan yang muncul sekaligus sebagai pembahasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana Latar Belakang kehidupan Siti Munjiyah?
2. Bagaimana aktivitas Siti Munjiyah dalam berorganisasi di ‘Aisyiyah?
3. Mengapa pemikiran Siti Munjiyah fokus kepada perbaikan derajat perempuan?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas Siti Munjiyah dan pemikirannya dalam Organisasi ‘Aisyiyah tahun 1932-1955 M. Dengan adanya hal tersebut akan terlihat berbagai aktivitas Siti Munjiyah ketika aktif di ‘Aisyiyah serta hasil-hasil pemikirannya.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat, antara lain:

1. Sebagai informasi bagi masyarakat tentang riwayat hidup Siti Munjiyah.
2. Dapat mengetahui lebih dalam tentang Siti Munjiyah baik aktivitas maupun pemikirannya di ‘Aisyiyah.
3. Memberikan wawasan lebih banyak tentang penelitian sejarah, termasuk teori-teori dan metodologi yang digunakan.
4. Memberikan sumbangan penelitian bagi pengembangan keilmuan.
5. Dapat berguna sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sehubungan dengan judul “Aktivitas Siti Munjiyah dan Pemikirannya dalam Organisasi ‘Aisyiyah Tahun 1932-1955 M”, peneliti menemukan beberapa referensi yang berhubungan dengan judul tersebut guna melengkapi dan membandingkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sejenis yang terdahulu. Beberapa referensi tersebut antara lain :

Pertama, buku yang ditulis oleh Mu’arif dan Hajar Nur Setyowati berjudul *Srikandi-srikandi ‘Aisyiyah* yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Suara ‘Aisyiyah pada tahun 2011 ini berisi tentang biografi tokoh-tokoh ‘Aisyiyah salah satunya yaitu Siti Munjiyah. Buku tersebut membahas singkat tentang latar belakang keluarga Siti Munjiyah, pendidikan hingga aktivitasnya di

organisasi ‘Aisyiyah. Buku tersebut menjelaskan bahwa Siti Munjiyah aktif menjadi Muballighat, menjabat sebagai wakil ketua dalam Kongres Perempuan Indonesia Pertama dan menjadi ketua ‘Aisyiyah selama lima periode yaitu tahun 1932-1936. Sedangkan untuk pemikiran Siti Munjiyah sangat singkat dibahas dalam buku ini, lebih banyak menjelaskan tentang suasana yang terjadi saat kongres berlangsung daripada isi dari pidato Siti Munjiyah. Penjelasan mengenai latar belakang keluarga, pendidikan dan keorganisasian di ‘Aisyiyah tersebut, peneliti memperoleh cukup informasi tentang biografi Siti Munjiyah. Perbedaan karya tersebut dengan penelitian ini ialah lebih banyak menjelaskan bentuk aktivitas Siti Munjiyah sebagai *muballighat* dan ketika memimpin ‘Aisyiyah. Penelitian ini juga memfokuskan pada pemikiran Siti Munjiyah yang dipaparkan dalam pidato Kongres Perempuan Indonesia Pertama.

Kedua, buku karya Suratmin berjudul *Biografi Tokoh Kongres Perempuan Indonesia Pertama* yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional di Jakarta tahun 1991. Buku ini berisi tentang biografi tokoh-tokoh perempuan yang ikut berpartisipasi dalam Kongres Perempuan Indonesia Pertama salah satunya Siti Munjiyah. Buku ini sedikit menjelaskan tentang latar belakang keluarga, pendidikan dan keorganisasian Siti Munjiyah. Isi buku tersebut juga tidak menjelaskan bahwa Siti Munjiyah pernah menjabat sebagai ketua umum ‘Aisyiyah tetapi hanya menjelaskan jika Siti Munjiyah duduk dalam kepengurusan ‘Aisyiyah. Saudara-saudara Siti Munjiyah juga hanya disebutkan dua orang dalam buku tersebut

yaitu K.H. Fakhrudin dan Ki Bagus Hadikusuma. Isi buku tersebut lebih banyak menjelaskan tentang pemikirannya yang disampaikan saat berpidato di Kongres Perempuan Indonesia Pertama. Adanya pembahasan tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang pokok-pokok pemikiran Siti Munjiyah yang sampaikan saat kongres. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti membahas lebih rinci tentang biografi Siti Munjiyah, aktivitas-aktivitasnya di ‘Aisyiyah dan pemikiran-pemikirannya yang tidak hanya disampaikan saat Kongres Perempuan Indonesia saja.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ayu Ina Karomatika mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Kontribusi ‘Aisyiyah Dalam Kongres Perempuan Indonesia Pertama Tahun 1928”. Skripsi tersebut berisi tentang kontribusi yang diberikan oleh ‘Aisyiyah dalam Kongres Perempuan Indonesia Pertama. Skripsi milik Ayu Ina ini juga menjelaskan isi pidato Siti Munjiyah sebagai utusan dari ‘Aisyiyah dalam kongres tersebut. Selain itu, latar waktunya hanya pada tahun 1928 saat diadakannya Kongres Perempuan Indonesia Pertama. Karena skripsi tersebut fokus kepada ‘Aisyiyah dan Kongres Perempuan Pertama, maka pembahasan lebih banyak menguraikan tentang pidato Siti Munjiyah. Pembahasan Pemikiran Siti Munjiyah dalam skripsi Ayu Ina ini sesuai dengan mosi dari kongres, jadi tidak semua pemikiran Siti Munjiyah dari isi pidato tersebut dibahas. Biografi Siti Munjiyah juga sedikit sekali dibahas dalam skripsi tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini selain ruang lingkup waktu yang

berbeda yaitu 1932-1955, penelitian ini juga menjelaskan biografi Siti Munjiyah. Peneliti juga membahas semua pemikiran Siti Munjiyah yang disampaikan saat kongres maupun yang diluar kongres.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Dyah Siti Nuraini mahasiswa Program Magister Pemikiran Islam, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014 yang berjudul “Corak Pemikiran dan Gerakan Dakwah ‘Aisyiyah pada Periode Awal (1917-1945 M)”. Tesis tersebut berisi tentang gerakan dakwah ‘Aisyiyah dan pemikiran-pemikiran dari beberapa tokoh ‘Aisyiyah pada awal pergerakan hingga kemerdekaan Indonesia. Tesis tersebut membahas peran dan pemikiran Siti Munjiyah masih secara umum. Selain itu, ruang lingkup waktu dalam tesis tersebut dari ‘Aisyiyah berdiri tahun 1917 sampai tahun 1945. Sedangkan penelitian ini fokus kepada satu tokoh saja yaitu Siti Munjiyah. Aktivitas dan pemikirannya di ‘Aisyiyah dibahas lebih rinci. Fokus tahun penelitian juga berbeda yaitu dari tahun 1932 sampai 1955.

## E. Landasan Teori

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi. Memahami dan mendalami kepribadian seseorang dituntut pengetahuan latar belakang lingkungan sosio-kultural di mana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan formal dan informal yang dialami, watak-watak orang di sekitarnya.<sup>18</sup> Dengan ketelitian penulis biografi,

---

<sup>18</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm. 87.

diharapkan untuk mengetahui dan merekam kejadian dan situasi yang mengitari kehidupan tokohnya. Penulis juga diharapkan mendalami aspek-aspek struktural yang mengelilingi hidup tokohnya.<sup>19</sup>

Teori dalam penelitian sangat dibutuhkan karena teori merupakan suatu perangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam menyusun bahan-bahan (data) yang diperolehnya dari analisis sumber dan juga dalam mengevaluasi hasil penemuannya.<sup>20</sup> Sebelum membahas tentang teori, terlebih dahulu penulis meninjau konsep yang berhubungan dengan penelitian ini. Aktivitas adalah perilaku yang terorganisasikan.<sup>21</sup> Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian aktivitas adalah kegiatan atau kekuatan pikiran atau badan.<sup>22</sup> Jadi, dapat dikatakan bahwa aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok dengan kekuatan pikiran maupun badan yang terorganisir.

Konsep aktivitas berkaitan dengan perilaku atau hal-hal yang dilakukan oleh seorang tokoh dalam suatu lingkungan sosial. Konsep aktivitas jika dilihat dari penjelasan sebelumnya merupakan bagian dari peranan sosial karena berkaitan dengan tingkah laku individu atau kelompok. Sedangkan peranan sosial itu sendiri yang dikemukakan oleh Erving Goffman merupakan pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan pada orang yang menduduki

---

<sup>19</sup> Taufik Abdullah dkk., *Manusia Dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 4.

<sup>20</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm. 32.

<sup>21</sup> Soerjono Sockanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 9.

<sup>22</sup> Peter Salim dkk., *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 34.

suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.<sup>23</sup> Konsep aktivitas dan teori peranan sosial tersebut digunakan peneliti dalam mengungkapkan aktivitas-aktivitas Siti Munjiyah ketika menjadi *muballighat*, anggota dan ketua di ‘Aisyiyah.

Selain konsep aktivitas, peneliti juga menggunakan konsep pemikiran untuk membantu menjelaskan ide-ide Siti Munjiyah. Pemikiran berasal dari kata “pikir” berarti proses, cara atau perbuatan memikir,<sup>24</sup> yaitu menggunakan akal budi untuk memutuskan suatu persoalan dengan mempertimbangkan segala sesuatu secara bijaksana.<sup>25</sup>

Istilah “gender” pertama kali diperkenalkan oleh Robert Stoller untuk memisahkan pencirian manusia yang didasarkan pada pendefinisian yang bersifat sosial budaya dengan pendefinisian yang berasal dari ciri-ciri fisik biologis.<sup>26</sup> Ann Oakley, seorang yang juga berjasa dalam mengembangkan istilah gender menyatakan dalam buku *Sex, Gender and Society* bahwa gender berarti perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Perbedaan biologis merupakan perbedaan jenis kelamin adalah kodrat Tuhan maka secara permanen berbeda dengan pengertian gender. Gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia

---

<sup>23</sup> Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* terj. Mestika Zed dan Zulfani ( Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 1160.

<sup>25</sup> Muhammad Al Banna, *Pemikiran Hasan Al Banna Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014) tidak dipublikasikan, hlm. 18.

<sup>26</sup> Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 2-3.

melalui proses sosial dan kultural yang panjang.<sup>27</sup> Konsep pemikiran dan teori gender tersebut digunakan peneliti dalam mengungkapkan pemikiran-pemikiran Siti Munjiyah.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.<sup>28</sup>

Adapun langkah-langkah metode ini ada empat, yakni :

### 1. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses penelitian sejarah. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini tentang peran Siti Munjiyah dan pemikirannya dalam Organisasi ‘Aisyiyah. Sumber-sumber yang digunakan untuk penelitian ini antara lain buku-buku berbahasa Indonesia, artikel, ensiklopedi, dan sumber internet yang berhubungan dan dianggap pantas dijadikan sumber dalam penelitian ini.

Sumber-sumber tersebut penulis dapatkan di Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Perpustakaan Grhatama Pustaka,

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

<sup>28</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 103.

Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Suara ‘Aisyiyah*, *Suara Muhammadiyah*, beberapa website di internet seperti, [www.Aisyiyah.or.id](http://www.Aisyiyah.or.id) dan [www.suaramuhammadiyah.or.id](http://www.suaramuhammadiyah.or.id). Selain sumber tertulis, peneliti juga melakukan wawancara sebagai sumber lisan sekaligus melengkapi data yang belum tersedia dalam sumber tertulis.

Tahap heuristik ini mengumpulkan data dari berbagai sumber baik sumber primer maupun sekunder. Sumber primer antara lain arsip-arsip tentang Siti Munjiyah yaitu foto Siti Munjiyah sendiri dan foto dirinya bersama para pengurus Kongres Perempuan Indonesia Pertama. Selain itu, dokumen dari Surat Kabar Suara ‘Aisyiyah tahun 1927 M yang membuktikan bahwa Siti Munjiyah pernah menjadi pemateri dalam rapat tahunan Muhammadiyah.

Beberapa sumber sekunder untuk melengkapi penelitian ini antara lain buku-buku yang membahas tentang Siti Munjiyah yaitu *Srikandi-Srikandi ‘Aisyiyah, Biografi Tokoh Kongres Perempuan Indonesia Pertama, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan ‘Aisyiyah, Nyai Ahmad Dahlan Pahlawan Nasional: Amal dan Perjuangannya, dan Naskah Ensiklopedi Muhammadiyah Jilid 1.*

## 2. Verifikasi

Setelah berbagai sumber terkumpul selanjutnya melakukan verifikasi data atau kritik sumber untuk mengetahui keabsahan tentang keaslian sumber dengan menggunakan kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber dengan melakukan kritik intern.<sup>29</sup> Peneliti berusaha untuk menelaah keaslian

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 108.

sumber-sumber data yang telah didapatkan dengan memperhatikan penampilan luarnya seperti kertas, tinta, tulisan, gaya bahasa dan huruf baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, skripsi maupun tesis yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.<sup>30</sup> Peneliti juga menggunakan kritik intern untuk mengetahui kesahihan isi sumber dengan membandingkan sumber satu dengan yang lain sehingga data yang didapatkan relevan sebagai bahan acuan dalam penelitian.

Peneliti menemukan sumber-sumber yang berbeda mengenai status Siti Munjiyah adalah anak dari Hasyim Ismail atau anggota keluarga Bani Hasyim Ismail. Hasil perbandingan sumber-sumber tersebut menjadi acuan peneliti memilih sumber yang menyatakan Siti Munjiyah adalah putri dari Haji Hasyim dan termasuk dalam Keluarga Bani Hasyim karena dianggap lebih dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Interpretasi

Untuk menghasilkan cerita sejarah, fakta yang sudah dikumpulkan harus diinterpretasikan.<sup>31</sup> Fakta-fakta yang ada diuraikan atau disatukan secara sistematis sehingga mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa tersebut terjadi.<sup>32</sup> Interpretasi atau penafsiran dilakukan pada setiap sumber atau fakta sejarah baik sumber primer maupun sekunder yang digunakan dalam penelitian ini agar hasil dari penelitian dapat dipahami dengan baik oleh peneliti maupun pembaca. Interpretasi dari penelitian ini

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Suhartono W Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 55.

<sup>32</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 114.

misalnya, Siti Munjiyah menjadi salah satu pengurus dalam badan federasi bersama bernama PPPI atau “Perikatan Perkumpulan Perempuan Indonesia” sebagai hasil dari Kongres Perempuan Indonesia Pertama sekaligus membentuk usaha-usaha yang akan dilakukan. Tidak ada sumber yang menyebutkan bahwa Siti Munjiyah terlibat langsung dalam merumuskan usaha-usaha PPPI. Tetapi karena nama Siti Munjiyah tercantum dalam kepengurusan PPPI maka peneliti menafsirkan bahwa Siti Munjiyah juga ikut merumuskan usaha-usaha PPPI tersebut.

#### 4. Historiografi

Bagian akhir dari langkah-langkah penelitian sejarah adalah historiografi, yaitu penyampaian hasil penelitian dalam bentuk cerita sesuai dengan standar karya ilmiah yang telah ditentukan. Penulisan sejarah ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian yang dilakukan sejak perencanaan hingga penarikan kesimpulan sehingga dapat diketahui penelitian ini dilakukan sesuai prosedur atau tidak.<sup>33</sup> Tahap ini peneliti berusaha memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan kronologis tentang aktivitas Siti Munjiyah dan pemikirannya dalam Organisasi ‘Aisyiyah.

### G. Sistematika Pembahasan

Penyajian dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dari setiap bab dalam pembahasannya memiliki keterkaitan satu sama lain. Isi dari bab-bab tersebut antara lain :

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 117.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang latar belakang kehidupan Siti Munjiyah meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, keagamaan dan kepribadiannya.

Bab III berisi tentang aktivitas ‘Aisyiyah pada awal abad XX dan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Siti Munjiyah dalam Organisasi ‘Aisyiyah. Lebih jelas bab ini membahas tentang peran Siti Munjiyah ketika memimpin ‘Aisyiyah dan ketika ia menjadi seorang *Muballighat*.

Bab IV membahas pemikiran-pemikiran Siti Munjiyah ketika berada dalam organisasi ‘Aisyiyah. Penulis membagi pemikiran Siti Munjiyah menjadi tiga kategori, yaitu dalam bidang Agama, bidang Sosial dan bidang Pendidikan.

Bab V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran yang sekiranya diperlukan untuk penelitian yang akan datang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Siti Munjiyah adalah seorang perempuan sederhana yang lahir di Kampung Kauman pada tahun 1896 M dan wafat pada tahun 1955 M. Sejak kecil ia bersama saudara-saudaranya belajar kepada K.H. Ahmad Dahlan dan istrinya. Ia termasuk dalam kelompok pengajian bernama *Sopo Tresno* yang menjadi cikal bakal Organisasi ‘Aisyiyah. Ia menempuh *Madrasah Diniyah* atau sekolah agama. Lalu melanjutkan di *Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah*. Tinggal di lingkungan yang agamis membuat Siti Munjiyah memiliki ilmu agama tidak dangkal. Apalagi didukung dengan pendidikan yang berbasis islami membuatnya memiliki pengetahuan ilmu agama yang lebih dalam daripada teman-temannya yang bersekolah di sekolah umum.
2. Aktivitas Siti Munjiyah di ‘Aisyiyah mulai terlihat ketika ia menjadi salah satu *muballighat*. Atas bimbingan K.H. Ahmad Dahlan ia dipercaya untuk berdakwah di berbagai acara, salah di Jawa Timur. Pada tahun 1928 M Siti Munjiyah dipercaya sebagai wakil ketua Kongres Perempuan Indonesia Pertama sekaligus mewakili ‘Aisyiyah dalam kongres tersebut. Puncak aktivitasnya pada tahun 1932 hingga

1936 ia bertanggungjawab untuk memimpin ‘Aisyiyah. Usaha-usaha yang dilakukan ‘Aisyiyah selama dipimpin oleh Siti Munjiyah yang paling terlihat yaitu menyederhanakan lima Badan Pembantu Pimpinan menjadi tiga urusan diantaranya Urusan Tabligh, Urusan Madrasah dan Urusan Nasihatul ‘Aisyiyah. Usaha-usaha yang lain, yaitu memberikan penjelasan cara membentuk Organisasi ‘Aisyiyah bagi Organisasi Muhammadiyah yang belum memiliki, cara menjalankan kursus membasmikan buta huruf, cara mendirikan Nasihatul ‘Aisyiyah dan memberikan penjelasan tentang peraturan menjadi pemimpin ‘Aisyiyah Daerah sesuai keputusan Kongres Seperempat Abad ‘Aisyiyah. Selain di ‘Aisyiyah ia juga pernah termasuk dalam struktur pengurus organisasi PPPI (Perikatan Perkumpulan Perempuan Indonesia) tahun 1928 hingga 1930 M. Usaha-usaha tersebut merupakan kontribusi Siti Munjiyah ketika aktif di Organisasi ‘Aisyiyah baik sebagai anggota maupun sebagai pemimpin ‘Aisyiyah.

3. Siti Munjiyah ikut berkontribusi memberikan hasil pemikirannya untuk kemajuan perempuan Indonesia. Pemikiran-pemikiran yang ia sampaikan berkaitan dengan derajat perempuan. Perlu adanya ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada para perempuan agar dapat ikut berkontribusi dalam bermasyarakat, beragama dan bernegara. Karena sejatinya perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam dunia pendidikan, sosial dan beragama sesuai dengan cara mereka masing-masing.

## B. Saran

Susunan skripsi ini disadari oleh penulis bahwa masih jauh dari kesempurnaan dari yang diharapkan sehingga membutuhkan koreksi, saran serta kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun. Penulis sudah berusaha menyusun skripsi ini dengan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan. Masih banyak celah dan kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang telah peneliti lakukan ini.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Abdullah, Taufik, dkk. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES. 1983.
- Abdullah, Yusuf. *Perjuangan dan Pengabdian Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Antara. 1989.
- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2011.
- Badudu, J.S dan Zain, Sutan Muhammad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2001.
- Blackburn, Susan. *Kongres Perempuan Pertama Tinjauan Ulang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia & KITLV-Jakarta. 2007.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. terj. Mestika Zed dan Zulfani. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2001.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2012.
- Darban, Ahmad Adaby. *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2010.
- H.B. Muhammadiyah, *Almanak Moehammadijah Tahun 1939-1940 M*. Yogyakarta: Majlis Taman Pustaka.
- H.B. Muhammadiyah, *Almanak Ringkas Moehammadijah Tahun 1940-1941 M*. Yogyakarta: Majlis Taman Pustaka.
- HS, Lasa, dkk. *Naskah Ensiklopedi Muhammadiyah I*. Yogyakarta: Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2002.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Tiga. 2016.
- Kongres Wanita Indonesia (KOWANI). *Sejarah Setengah Abad Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1986.
- Masruri, Siswanto. *Ki Bagus Hadikusuma: Etika dan Regenerasi Kepemimpinan*. Yogyakarta: Pilar Media. 2005.
- Mu'arif. *Benteng Muhammadiyah: Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Haji Fachrodin*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2010.

- \_\_\_\_\_ & Setyowati, Hajar Nur. *Srikandi-Srikandi ‘Aisyiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2011.
- Nugroho, Riant. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan ‘Aisyiyah*.
- \_\_\_\_\_. *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: PP ‘Aisyiyah. 2015.
- Pasha, Mustafa Kamal, dkk. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 1971.
- Pranoto, Suhartono W. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Pringgodigdo, A. K. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: PT. Dian Rakyat. 1978.
- Sairin, Weinata. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1995.
- Salim, Peter, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1993.
- Sudaryanto, dkk. *Kamus Pepak Basa Jawa*. Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa. 2001.
- Suhartono. *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 1994.
- Suratmin. *Nyai Ahmad Dahlan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi. 1981.
- \_\_\_\_\_, APU. *Nyai Ahmad Dahlan Pahlawan Nasional: Amal dan Perjuangannya*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah. 1982.
- \_\_\_\_\_, dkk. *Biografi Tokoh Kongres Perempuan Indonesia Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional. 1991.
- Suryochondro, Sukanti. *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia*. Jakarta: CV Rajawali. 1984.
- Tim Penyusun. *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. 2010.

Wojowasito, S. *Kamus Umum Belanda Indonesia*. Jakarta: PT Lestari Perkasa. 2006.

Yusuf, Yunan, dkk. *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2005.

### **Karya Penelitian**

Karomatika, Ayu Ina, “Kontribusi ‘Aisyiyah Dalam Kongres Perempuan Indonesia Pertama Tahun 1928”, Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, tidak dipublikasikan.

Pratiwi, Anjas, “Kiprah Siti Bariyah di ‘Aisyiyah Tahun 1917 – 1929 M”, Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, tidak dipublikasikan.

Rahmawati, Herlinda, “Kiprah Siti Hajinah Mawardi di ‘Aisyiyah Tahun 1946-1965 M”, Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, tidak dipublikasikan.

Salman Al-Farisi, Muhammad, “Pandangan ‘Aisyiyah Tentang Poligami”, Skripsi Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, tidak dipublikasikan.

Siti Nuraini, Dyah, ”Corak Pemikiran dan Gerakan Dakwah ‘Aisyiyah pada Periode Awal (1917-1945 M)”, Tesis Program Magister Pemikiran Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, tidak dipublikasikan.

### **Majalah**

*Soeara ‘Aisijjah*, th 1, 1927.

*Soeara ‘Aisijjah*, No. 5, Tahun XIII, Bulan Mei 1938.

*Soeara Moehammadiyah*, No. 6, Tahun XVI, Bulan Desember 1934.

*Soeara Moehammadiyah*, No. 6, Tahun XVIII, Bulan Maret 1937.

*Soeara Moehammadiyah*, No. 1, Tahun XIX, Bulan Mei 1937.

*Soeara Moehammadiyah*, No. 4, Tahun XIX, Bulan Juli 1937.

*Soeara Moehammadiyah*, No. 7, Tahun XIX, Bulan November 1937.

*Soeara Moehammadijah*, No. 8, Tahun XVI, Bulan Februari 1938.

*Soeara Moehammadijah*, No. 9, Tahun XIX, Bulan Maret 1938.

*Suara Muhammadiyah*, edisi 05/102 1-15 Maret 2017

*WASPADA*, edisi Minggu, 18 Desember 2016

### **Internet**

[www.aisiyah.or.id](http://www.aisiyah.or.id)

[www.suaramuhammadiyah.or.id](http://www.suaramuhammadiyah.or.id)

[sangpencerah.id](http://sangpencerah.id)

